

## **PENGARUH PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU BAYI BERAT LAHIR RENDAH**

**Tri Sakti Widyaningsih<sup>1\*</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Surakarta, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

\*[imoet.sakti@gmail.com](mailto:imoet.sakti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Secara klinis, Bayi berat lahir rendah (BBLR) mengalami kelemahan dan dilakukan monitoring selama 24 jam di ruang intensif, sehingga bayi harus terpisah dari ibunya. Kondisi tersebut merupakan penyebab kecemasan pada ibu, dimana kondisi tersebut tidak banyak memberikan kesempatan berinteraksi antara ibu dengan anaknya. Secara psikis, kedekatan antara ibu dengan anaknya, dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu tindakan keperawatan yaitu Perawatan Metode Kanguru (PMK). Intervensi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya ibu dengan bayinya dan menambah perlekatan antara kulit bayi dengan ibunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perawatan metode kanguru terhadap tingkat kecemasan ibu bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi RS. Permata Medika Semarang. Peneliti menggunakan metode Pra Eksperimental dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design without control. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi Perawatan Metode Kanguru dan kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale. Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918. Tingkat signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05 sehingga kuesioner dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,71 Nilai Alpha Cronbach lebih dari konstanta ( $>0,6$ ), sehingga kuesioner dikatakan reliable. Data dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Test didapatkan hasil negatif ranks sebanyak 16 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi, sedangkan positive ranks 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami peningkatan kecemasan setelah intervensi. Terdapat 1 Ties, yang menunjukkan hasil 1 responden memiliki nilai kecemasan yang tidak jauh berbeda setelah dilakukan intervensi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa  $p$  value =  $0,000 < (\alpha=0,05)$ , secara statistik ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap tingkat kecemasan ibu bayi berat lahir rendah di ruang Perinatologi RS Permata Medika Kota Semarang.

Kata kunci: ibu bayi berat lahir rendah; kecemasan; perawatan metode kanguru

### ***THE EFFECT OF KANGAROO CARE METHOD ON THE LEVEL OF ANXIETY OF MOTHERS IN LOW BIRTH WEIGHT INFANTS***

#### **ABSTRACT**

*Clinically, low birth weight (LBW) babies experience weakness and are monitored for 24 hours in the intensive care unit, so the baby must be separated from its mother. This condition is a cause of anxiety for mothers, where this condition does not provide many opportunities for interaction between mother and child. Psychologically, closeness between mother and child can be done using one of the nursing actions, namely Kangaroo Method Care (PMK). This intervention can increase the mother's sense of trust with her baby and increase the attachment between the baby's skin and the mother. This study aims to analyze the effect of the kangaroo method of care on the anxiety level of mothers of low birth weight babies in the hospital perinatology room. Permata Medika Semarang. Researchers used the Pre-Experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design approach without control. The instruments used were the Kangaroo Treatment Observation Sheet and the Zung Self Rating Anxiety Scale questionnaire. The results of the validity test for each questionnaire question were with the lowest value being 0.663 and the highest being 0.918. The significance level used is 5% or 0.05 so that the questionnaire is said to be valid. The reliability test results show a figure of 0.71. The Cronbach's Alpha value is more than constant ( $>0.6$ ), so the questionnaire is said to be reliable. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test statistical test. Based on the results of the Wilcoxon Test statistical test, negative ranks were found for 16 respondents who experienced a decrease in anxiety*

*levels after the intervention, while the positive ranks were 0, this indicates that no respondents experienced an increase in anxiety after the intervention. There is 1 Ties, which shows that 1 respondent has an anxiety score that is not much different after the intervention. The results of the analysis show that  $p$  value =  $0.000 < (\alpha=0.05)$ , statistically there is an effect of kangaroo method treatment on the anxiety level of mothers of low birth weight babies in the Perinatology room at Permata Medika Hospital, Semarang City.*

*Keywords: anxiety; kangaroo method care; mothers of low birth weight babies*

## **PENDAHULUAN**

Secara nasional, penentuan masalah yang serius pada derajat kesehatan masyarakat terlihat pada indikator Angka Kematian Bayi (AKB), dimana penyebab utama kematian pada masa perinatal terdapat 4 komponen yaitu anomaly konginetal, usia kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), sindrom kematian bayi mendadak, dan adanya komplikasi masa kehamilan (Ayu et al., 2019). Menurut Amaliah (2019), 95% di Negara berkembang atau sekitar 20 juta kelahiran setiap tahunnya terdapat BBLR dan 30% diantaranya merupakan penyebab tertinggi angka kematian bayi baru lahir. Secara klinis, Bayi berat lahir rendah (BBLR) mengalami kelemahan dan dilakukan monitoring selama 24 jam di ruang intensif, sehingga bayi harus terpisah dari ibunya. Kondisi tersebut merupakan penyebab kecemasan pada ibu, dimana kondisi tersebut tidak banyak memberikan kesempatan berinteraksi antara ibu dengan anaknya (Daswati, 2021). Ibu yang melahirkan tidak sesuai harapan dapat mengakibatkan dampak psikologis yang merugikan. Ibu mudah stress, kecewa, memiliki rasa bersalah, bahkan bisa mengalami ketakutan dan depresi yang berlebihan. BBLR erat kaitannya dengan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan serta potensi kekurangan gizi bayi pada tahun pertama kelahirannya. Ibu mengalami kecemasan memikirkan keselamatan dan perawatan dengan kondisi bayi kecil. Ketika ibu mengetahui bayi yang dilahirkan mengalami gagal tumbuh dan kembang, kadar hormon stress (epinefrin, norepinefrin dan adenocorticotropic) meningkat, sehingga ibu berisiko mengalami gangguan mental (Feldman, Rosenthal and Eidelman, 2014). Yelland (2010) menemukan 6 bulan setelah melahirkan, 12,7% ibu nifas mengalami kecemasan dan mengalami stres, sehingga periode tersebut merupakan periode kritis yang harus diwaspadai karena berdampak pada kesehatan sosial seorang ibu (Yelland, Sutherland and Brown, 2010).

Menurut Daswati (2016), Wanita yang melahirkan bayinya secara spontan merasakan senang dan bahagia bahkan memiliki kebanggaan ketika bayi tersebut lahir dengan kondisi normal. Akan tetapi, seorang ibu akan mengalami kecemasan yang berlebih ketika dihadapkan dengan kondisi bayi yang dilahirkannya kecil dan mengalami BBLR. Orang tua akan khawatir dengan perawatan dan pemeliharaan bayinya. Salah satu perawatan BBLR dapat menggunakan inkubator yaitu alat yang dirancang khusus untuk membantu kestabilan suhu tubuh bayi (Sofiani and Asmara, 2014). Hanya saja alat tersebut tidak dapat dibawa kerumah. Alternatif lain dari tindakan non invasive untuk menjaga lingkungan bayi agar lebih optimal yaitu dengan melakukan Perawatan Metode Kanguru (PMK) (Gao et al., 2015). PMK adalah salah satu tindakan keperawatan non-farmakologis yang paling mudah melibatkan orang tua dan bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada ibu dan bayi BBLR, sehingga dapat mengurangi kecemasan ketika ibu jauh dari bayinya (Choudhary et al., 2016). Studi pendahuluan yang dilakukan bulan September 2022, didapatkan bahwa masalah utama yang ditemukan di ruang perinatologi RS Permata Medika adalah bayi berat lahir rendah dan ditemukannya ibu bayi berat lahir rendah mengalami kecemasan melihat anaknya yang terbaring didalam inkubator seperti menangis dan tidak bisa tidur tenang di malam hari karena tidak bisa memeluk dan menyusui anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perawatan metode kanguru terhadap tingkat kecemasan ibu bayi

berat lahir rendah di ruang perinatologi RS. Permata Medika Semarang.

## METODE

Peneliti menggunakan metode Pra Eksperimental dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design without control. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi Perawatan Metode Kanguru dan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale*. Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918. Tingkat signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05 sehingga kuesioner dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,71 Nilai Alpha Cronbach lebih dari konstanta ( $>0,6$ ), sehingga kuesioner dikatakan reliable. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi berat lahir rendah di ruang Perinatologi RS Permata Medika. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan 15 bayi, akan tetapi untuk menghindari drop out saat penelitian, peneliti menghitung 10% perkiraan proporsi drop out, sehingga didapatkan jumlah sampel 17 bayi. Untuk menghindari drop out saat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Ruang Perinatologi RS. Permata Medika Semarang pada bulan Oktober 2022-Agustus 2023. Penelitian telah lolos uji etik di KEPK Universitas Widya Husada Semarang No. 06/EC-LPPM/UWHS/I-2023.

## HASIL

Tabel 1.

Karakteristik Responden berdasarkan usia ibu, usia gestasional bayi, Jenis kelamin bayi dan Berat bayi lahir (n=17)

| Karakteristik           | f  | %   |
|-------------------------|----|-----|
| Usia Ibu:               |    |     |
| <20 tahun               | 0  | 0   |
| 20-35 tahun             | 16 | 94  |
| >35 tahun               | 1  | 6   |
| Usia Gestasional Bayi:  |    |     |
| Prematur (37-38 minggu) | 16 | 94  |
| Matur (39-40 minggu)    | 1  | 6   |
| Postmatur(>40 minggu)   | 0  |     |
| Jenis kelamin bayi:     |    |     |
| Perempuan               | 2  | 12  |
| Laki-laki               | 15 | 88  |
| Berat Bayi Lahir:       |    |     |
| BBLR (1500-2500 gram)   | 17 | 100 |
| BBLSR (1000-1500 gram)  | 0  | 0   |
| BBLER (<1000 gram)      | 0  | 0   |

Tabel 1 analisis menunjukkan rata-rata usia ibu 20-35 tahun. usia gestasional ibu rata-rata di usia 37-38 minggu, jenis kelamin terbesar bayi laki-laki, Berat bayi lahir masuk dalam BBLR (1500-2500 gram).

Tabel 2.

Tingkat kecemasan ibu sebelum dan setelah dilakukan perawatan metode kanguru (n=17)

| Variabel                         | Pre tes |    | Post tes |    |
|----------------------------------|---------|----|----------|----|
|                                  | f       | %  | f        | %  |
| Normal/Tidak Cemas               | 0       | 0  | 16       | 94 |
| Kecemasan Ringan-Sedang          | 15      | 88 | 1        | 6  |
| Kecemasan Berat                  | 2       | 12 | 0        | 0  |
| Kecemasan Sangat Berat (ekstrim) | 0       | 0  | 0        | 0  |

Tabel 2 didapatkan penurunan tingkat kecemasan pada responden. Tingkat kecemasan ringan-sedang menurun dari 15 (88%) responden menjadi 1 (6%) responden dan kecemasan

berat dari 2 (12%) responden menjadi tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat.

Tabel 3.  
Analisis Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bayi Berat Lahir Rendah (n=17)

| Tingkat Kecemasan (Pre-Post Test) | N  | Z      | p value |
|-----------------------------------|----|--------|---------|
| Negative Rank                     | 16 | -3,542 | 0,000   |
| Positif Rank                      | 0  |        |         |
| Ties                              | 1  |        |         |

Tabel 3 uji statistik Wilcoxon Test didapatkan hasil negatif ranks 16 (post < pre) hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi, sedangkan positive ranks 0 (post test > pre test) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami peningkatan kecemasan setelah intervensi, Ties 1 (pre = post test) hal ini menunjukkan bahwa 1 responden tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan sebelum dan setelah intervensi. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,000 ( $\alpha=0,05$ ) yang artinya bahwa p value <  $\alpha$ , maka secara statistik ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap tingkat kecemasan ibu bayi berat lahir rendah di ruang Perinatologi RS Permata Medika Kota Semarang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kecemasan ibu bayi berat lahir rendah sebelum diberikan perlakuan di ruang Perinatologi RS Permata Medika dari 17 responden sebagian besar mengalami cemas ringan-sedang yaitu sebanyak 15 orang (88%) dan cemas berat sebanyak 2 orang (12%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al., (2019) tentang pengaruh perawatan metode kanguru terhadap kecemasan ibu bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Denpasar menunjukkan, tingkat kecemasan ibu sebelum dilakukan PMK adalah sebagian besar ibu mempunyai kecemasan sedang dengan jumlah 13 orang (65%), ibu yang mempunyai kecemasan berat sebanyak 7 orang (35%). Kecemasan yang terjadi pada ibu postpartum adalah masalah yang mengkhawatirkan karena merupakan salah satu penyebab morbiditas maternal. Perawatan BBLR di ruang intensif sampai kondisi stabil membuat bayi terpisah dengan ruang perawatan ibu. Perpindahan ini bisa menyebabkan kecemasan pada ibu tentang kondisi bayinya. Ibu yang melahirkan dengan kondisi bayi berat lahir rendah mengalami kecemasan, karena keinginan untuk mendapatkan bayi normal tidak sesuai harapannya. Ibu tidak dapat bonding dengan bayinya karena harus dirawat secara khusus dan jauh dari pelukannya (Ayu et al., 2019).

Kecemasan yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan Anxiety Disorder dan terganggunya metabolisme tubuh ibu dan dapat mempengaruhi produksi Air Susu Ibu dimana seharusnya diberikan kepada bayinya yang mengalami BBLR. Perawatan Metode Kanguru salah satu intervensi yang mampu mengurangi kecemasan karena mendekatkan bayi dengan ibunya, ibu dapat berinteraksi secara langsung dengan bayinya. Adanya sentuhan dan kontak secara langsung antara ibu dengan bayinya akan menstabilkan kondisi tubuh bayi yang mengalami hipotermia, meningkatkan berat badan bayi secara cepat karena bayi bisa langsung menyusu ke ibunya saat di gendong (Hendayani, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kecemasan ibu bayi berat lahir rendah setelah diberikan perlakuan (posttest) di ruang Perinatologi RS Permata Medika, dari 17 responden sebagian besar mengalami penurunan tidak cemas atau normal yaitu sebanyak 16 orang (94%) dan cemas ringan-sedang sebanyak 1 orang (6%). Peneliti berpendapat adanya responden yang masih berada di rentang yang sama yaitu ansietas ringan-sedang, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kesehatan dan kondisi tubuh yang masih

lemah setelah melahirkan. Seperti hasil isian kuesioner kecemasan, ibu mengeluh pusing, badan gemetar, gelisah karena terpisah dari bayinya yang mengalami berat lahir rendah, ketakutan yang tidak bermakna, sehingga dapat meningkatkan stress ibu meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al., (2019) tentang pengaruh perawatan metode kanguru terhadap kecemasan ibu bayi berat badan lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Denpasar didapatkan hasil tingkat kecemasan ibu setelah dilakukan PMK adalah sebagian besar ibu mempunyai kecemasan ringan sebanyak 15 orang (75%), ibu yang mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 orang (25%), dan tidak ada yang mempunyai kecemasan berat. Interaksi antara orang tua dengan bayinya harus dimulai sejak dini dan dirawat secara bersama (Rooming-in). Bayi yang mengalami berat lahir rendah harus dirawat secara terpisah, intensif dan diperlukan pemikiran yang inovatif untuk meningkatkan kedekatan ibu dan bayi, salah satunya melalui perawatan metode kanguru sebagai pengganti incubator apabila anak sudah bisa dibawa pulang kerumah (Laila and Riyanti, 2019) Perawatan Metode Kanguru akan meningkatkan proses bonding attachment antara ibu dan bayinya. Proses tersebut dapat meningkatkan hormone oxytocin yang dikenal sebagai hormon anti stres. Oxytocin berfungsi meningkatkan kondisi yang menyenangkan, mengurangi stres, dan mood yang negatif, memfasilitasi pembentukan bonding melalui pendekatan perilaku. Oxytocin yang dilepaskan pada saat proses bonding attachment secara positif menurunkan kecemasan ibu selama terjadinya proses asuhan terhadap anaknya (Feldman, Rosenthal and Eidelman, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Hutabarat and Aryaneta (2019), Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Dan Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam, didapatkan hasil bahwa rata-rata kepercayaan diri atau kemampuan merawat bayi pada ibu yang tidak diberikan PMK  $13,63 \pm 2,38$  dan yang diberikan PMK  $30,93 \pm 3,02$ . Sehingga kepercayaan diri ibu mengalami peningkatan sebesar 17,3, yang artinya semakin ibu melakukan perawatan metode kanguru, ibu melakukan bonding attachment kepada bayinya sehingga mampu mengurangi kecemasan ibu dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya yang mengalami BBLR.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa didapatkan terjadi penurunan tingkat kecemasan pada responden. Tingkat kecemasan ringan-sedang menurun dari 15 (88%) responden menjadi 1 (6%) responden dan kecemasan berat dari 2 (12%) responden menjadi tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Test didapatkan hasil negatif ranks 16 (post < pre) hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi, sedangkan positive ranks 0 (post test > pre test) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami peningkatan kecemasan setelah intervensi, Ties 1 (pre = post test) hal ini menunjukkan bahwa 1 responden tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan sebelum dan setelah intervensi. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,000 ( $\alpha=0,05$ ) yang artinya bahwa p value <  $\alpha$ , maka secara statistik ada pengaruh perawatan metode kanguru terhadap tingkat kecemasan ibu bayi berat lahir rendah di ruang Perinatologi RS Permata Medika Kota Semarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliah, N. (2019) 'Penerapan Perawatan Metode Kanguru untuk mencegah Risiko Defisit Nutrisi Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang Melati Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi rawas Tahun 2019'.

- Ayu, N. et al. (2019) 'Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Denpasar', *Bali Health Journal*, 3(1). doi: 10.34063/bhj.v3i1.43.
- Choudhary, M. et al. (2016) 'To study the effect of Kangaroo Mother Care on pain response in preterm neonates and to determine the behavioral and physiological responses to painful stimuli in preterm neonates: a study from western Rajasthan', *The journal of maternal-fetal & neonatal medicine: the official journal of the European Association of Perinatal Medicine, the Federation of Asia and Oceania Perinatal Societies, the International Society of Perinatal Obstetricians*, 29(5), pp. 826–831. doi: 10.3109/14767058.2015.1020419.
- Daswati (2016) 'Pengaruh Pelaksanaan Perawatan Bayi Dengan Metode Kanguru Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan Ibu Nifas Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah'.
- Daswati, S. S. T. M. K. (2021) *Menurunkan Kecemasan Ibu Nifas Dengan Metode Kanguru. Media Sains Indonesia*. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=eMQWEAAAQBAJ>.
- Feldman, R., Rosenthal, Z. and Eidelman, A. I. (2014) 'Maternal-preterm skin-to-skin contact enhances child physiologic organization and cognitive control across the first 10 years of life', *Biological Psychiatry*, 75(1), pp. 56–64. doi: 10.1016/j.biopsych.2013.08.012.
- Gao, Haixia et al. (2015) 'Effect of repeated Kangaroo Mother Care on repeated procedural pain in preterm infants: A randomized controlled trial', *International Journal of Nursing Studies*, 52(7), pp. 1157–1165. doi: 10.1016/j.ijnurstu.2015.04.006.
- Hendayani, W. L. (2019) 'Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar', *Jurnal Human Care*, 4(1), pp. 26–33. Available at: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/243/pdf>.
- Hutabarat, Y. and Aryaneta, Y. (2019) 'Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Produksi ASI pada Ibu dan Kepercayaan Diri Ibu PRIMIPARA dalam Merawat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2018', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 33–40.
- Laila, N. and Riyanti, E. (2019) *Buku Panduan Perawatan Metode Kanguru*. Penerbit LeutikaPrio. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=FPPGDwAAQBAJ>.
- Sofiani, F. and Asmara, F. Y. (2014) 'Pengalaman Ibu Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Mengenai Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Di Rumah', *Prosiding Seminar Nasional*, 2(2). Available at: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1467>.
- Yelland, Jane, Georgina Sutherland, stephanie J. B. (2010) [PDF] *Postpartum anxiety, depression and social health: findings from a population-based survey of Australian women* | Semantic Scholar.
- Yelland, J., Sutherland, G. and Brown, S. J. (2010) 'Postpartum anxiety, depression and social health: findings from a population-based survey of Australian women',

undefined, 10. doi: 10.1186/1471-2458-10-771.